

DAFTAR PUSTAKA

- A, C. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*.
- Aliza, R. (2020). *KEBAHAGIAAN PADA REMAJA BROKEN HOME (Studi Kasus Pada Remaja dengan Orang Tua Yang Bercerai)*, (11361201354).
- Astuti, Y., & Anganthi, N. R. N. (2016). Subjective Well-Being Pada Remaja Dari Keluarga Broken Home. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 161.
<https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2508>
- Aziz, M. (2015). *PERILAKU SOSIAL ANAK REMAJA KORBAN BROKEN HOME DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh)*. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 1(1), 30–50. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v1i1.252>
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas Dan Validitas*.
- Batz-Barbarich, C., & Tay, L. (2017). Gender Differences in Subjective Well-Being, 1–15. Retrieved from http://files/435/Batz-Barbarich et Tay - 2017 - Gender Differences in Subjective Well-Being.pdf%0Ahttp://www.researchgate.net/publication/321058044_Gender_Differences_in_Subjective_Well-Being
- Biswas-Diener, R. M., Buss, D. M., Cacioppo, J. T., Compton, R. J., Diener, C., Diener, E., ... Al, E. (2013). *The science of subjective well-being*.
- Chan, D. &. (2011). *Subjective Well-Being Contributes to Health and Longevity*.
- Collins, (Laursen &. (2004). *Komunikasi orang tua anak selama masa remaja*.
- Dewi, K. S., & Widayanti, C. G. (2011). Gambaran Makna Keluarga Ditinjau Dari Status Dalam Keluarga, Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Jenis Pekerjaan (Studi Pendahuluan). *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 163–172.
- Dewi, P. S., & Utami, M. S. (2008). Subjective Well-Being Anak Dari Orang Tua Yang Bercerai. *Jurnal Psikologi*, 35(2), 194–212. Retrieved from www.wikipedia.com/divorce,
- Diener, Ed. (2009). *The Science of Well-Being Social Indicators Research Series. USA: Springer Netherlands*, 1–562.
- Diener, ED. (1984). Subjective Well Being. *Psychological Bulletin*.
- Diener, Ed, Oishi, S., & Lucas, R. E. (2015). National accounts of subjective well-being. *American Psychologist*, 70(3), 234–242. <https://doi.org/10.1037/a0038899>
- Fernandasari, F. A., & Dewi, D. K. (2022). *HUBUNGAN ANTARA ATTACHMENT DENGAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA REMAJA AKHIR BROKEN HOME*

- Damajanti Kusuma Dewi. *Character: Jurnal Psikologi Unesa*, 9(2), 90–101.
- Gorrese, A., & Ruggieri, R. (2012). Peer attachment: A meta-analytic review of gender and age differences and associations with parent attachment. *Journal of Youth and Adolescence*,.
- Irawati, I. (2015). Perbedaan Keintiman Pada Mahasiswa UKSW Yang Menjalani Hubungan Pacaran Long Distance Relationship Dan Proximal Relationship.
- Jelpa Perientalo, M.Psi., P. (2016). *Penelitian Kuantitatif*.
- Kartono. (2000). *Kepribadian siapakah saya? /*. Jakarta-Rajawali.
- Kerig, Schulz, & H. (2012). *Adolescence and Beyond: Family Processes and Development*.
- Kusumaningrum, A., Riyanto, B., Studi, P., Ilmu, S., Hukum, F., & Diponegoro, U. (2017). Efektivitas Mediasi Dalam Perkara Perceraian Di Pengadilan Negeri Semarang. *Diponegoro Law Journal*, 6, 1–10. Retrieved from <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dlr/>
- Larsen, R., & Eid, M. (2008). Ed Diener and the science of subjective well-being. *The Science of Subjective Well-Being*, 1–16.
- Lawler, M. J., Newland, L. A., & Giger, J. T. (2017). An ecological, relationship-based model of children’s subjective well- being in 11 countries children’s subjective well-being.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*.
- Iharasati, dewi dan Nasywa, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being Lharasati Dewi Naila Nasywa. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(1), 54–62. Retrieved from <http://journals.sagepub.com/>
- M, N. (2016). Beda Dampak Perceraian Bagi anak perempuan dan laki laki. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160922121057-255-160246/beda-dampak-perceraian-bagi-anak-perempuan-dan-laki-laki>
- Meschke, L. L., Peter, C. R., & Bartholomae, S. (2012). Developmentally Appropriate Practice to Promote Healthy Adolescent Development: Integrating Research and Practice. *Child and Youth Care Forum*, 41(1), 89–108. <https://doi.org/10.1007/s10566-011-9153-7>
- MUHAMMAD SAIFUDDIN. (2021). Urgensi Empati Anggota Keluarga Dalam Menyikapi Kehadiran Lansia Dalam Rumah Tangga Di Desa Glonggongan, 6.
- Prihandin, G. R., & Boediman, L. M. (2019). Pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah Dan Harga Diri. *Jurnal Ecopsy*, 6(2), 91–98.

- Ratnawulan, T. (2018). Perkembangan dan Tahapan Penting dalam Perkembangan. *Journal of Special Education, IV(01)*, 65–74.
- S.D, G. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta- Gunung Mulia.
- Siedlecki, K. L., Salthouse, T. A., Oishi, S., & J., & S. (2014). The relationship between social support and subjective well-being across age. *Social Indicators Research*. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4102493/>
- Stevenson, B., & Wolfers, J. (2013). Subjective well-being and income: Is there any evidence of satiation? *American Economic Review, 103(3)*, 598–604. <https://doi.org/10.1257/aer.103.3.598>
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja Orevensi, Rehabilitasi dan D*.
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga*.
- Wahid, A., & Halilurrahman, M. (2019). Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman, 5(1)*. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.75>
- Wulandri, D., & Fauziah, N. (2019). Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis). *Empati, 8(1)*, 1–9.
- Yutti, M. D. S. (2017). Perbedaan Subjective Well-Being Pada Remaja Akhir Dengan Latar Belakang Keluarga Broken Home Dan Tidak Broken Homeplagiat Merupakan Tindakan Tidak Terpuji Perbedaan Subjective Well-Being Pada Remaja Akhir Dengan Latar Belakang Keluarga Broken Home Dan Tid.